

**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEANS-ENDS ANALYSIS (MEA)  
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.II.1  
PELAJARAN IPS MATERI NILAI BUDAYA MASA PRAAKSARA DI  
INDONESIA PADA SMP NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**Nur Asra**

SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu

**ABSTRAK**

*Mata pelajaran IPS dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia, dan pengetahuan pendukung lainnya. Dinamika dan interaksi dalam kelas juga belum optimal. Akibatnya, penguasaan kompetensi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian ketuntasan klasikal hanya 68,57%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 23 siswa (71,87%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (28,13%) dari 32 orang siswa. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Apakah Melalui Metode Pembelajaran Improve dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer pelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur melalui Metode Pembelajaran Improve Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan Januari s.d. Maret 2022. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Melalui Metode Pembelajaran Improve dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer pelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.*

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Improve, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPS.*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPS dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia, dan pengetahuan pendukung lainnya.

Pembelajaran pada awal semester genap tahun 2022 di Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur lebih banyak dilakukan di dalam kelas, kurang bervariasi, dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Materi pelajaran disampaikan secara teoritik dan tidak berhubungan dengan kehidupan nyata. Proses pembelajaran tersebut menimbulkan kecenderungan siswa bersikap pasif. Dinamika dan interaksi dalam kelas juga belum optimal. Akibatnya, penguasaan kompetensi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian ketuntasan klasikal hanya 68,57%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 23 siswa (71,87%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (28,13%) dari 32 orang siswa.

Oleh sebab itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih berkualitas sehingga penguasaan

kompetensi siswa meningkat. Mencermati karakteristik materi ini, maka strategi pembelajaran lebih tepat menggunakan kegiatan eksplorasi lingkungan karena akan lebih faktual dan nyata. Proses pembelajaran tersebut sejalan dengan pembelajaran berpendekatan kontekstual, yaitu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan tepat. Penerapan pendekatan kontekstual tersebut diharapkan menghasilkan pembelajaran berkualitas yaitu adanya aktivitas siswa yang optimal dan penguasaan kompetensi yang meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis yang juga merupakan guru IPS di SMP Negeri 1 Kutamakmur menganggap perlu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Bertumpu pada kenyataan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Melalui Metode Pembelajaran Improve Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-4 Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer Pelajaran IPS Pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kutamakmur, yang beralamat di Desa Buloh Blang Ara, Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya Meningkatkan prestasi belajar Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur semester 2 tahun pelajaran 2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur sebanyak 32 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri teks tulis. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama mitra kerja sebagai sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 3,13% atau 1 orang siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 9,38% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 15,63% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai kurang D 40,63% atau sebanyak 13 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang (E) 31,25% atau sebanyak 10 siswa. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, mayoritas siswa belum tuntas belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa Kelas VII-4 yang memiliki nilai kurang dari KKM 70, sebanyak siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer sebanyak 23 siswa (71,87%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (28,13%).

### **Siklus I**

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (12,5%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (21,87%), sedangkan dari jumlah 24 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 11 siswa (34,35%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 10 siswa (31,25%).

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 32 siswa terdapat 22 atau 68,75% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 31,25% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 75. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## **Siklus II**

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 18,75% atau 6 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 37,5% atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 43,75% atau sebanyak 14 siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas 82. Ketuntasan Belajar Siklus II, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 32 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 64,5, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 75. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 82.

## **Pembahasan**

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih kognitif tanya jawab.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok

namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer pada siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Kutamakmur pada semester 2 tahun pelajaran 2022 melalui penggunaan Metode Pembelajaran Improve. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 64,5 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 82 pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai materi tersebut. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Improve ternyata mampu meningkatkan Prestasi belajar pada Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Meskipun penetapan KKM pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kutamakmur masih kategori rendah dibandingkan dengan sekolah lain di sekitar, Namun pencapaian KKM pada standar kompetensi Materi Sifat-sifat Fisik Atmosfer sudah meningkat.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif Metode Pembelajaran Improve dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Kreativitas belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menyelesaikan soal-soal, supaya siswa lebih meningkat dalam menyelesaikan soal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Sri Harmianto, 2011, *Model pembelajaran Inovatif*, Bandung, Alfabeta.  
Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.  
Wiratmadja, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rosdakarya.